



PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP SAMPAH DI PASAR LAMA LUBUK BASUNG KECAMATAN LUBUK BASUNG

Rahmadandi¹, Khairani²

¹Departemen Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

²Dosen Departemen Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

Email: Rahmadandi8577@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap sampah di Pasar Lama Lubuk Basung, Kecamatan Lubuk Basung. Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode kualitatif deskriptif. Informan penelitian adalah masyarakat di sekitar pasar lama lubuk basung dan pemerintah nagari lubuk basung, dan data yang digunakan berupa data sekunder dan data primer. Analisis data yang digunakan dalam menulis adalah deskriptif kualitatif yakni menggambarkan hasil pengamatan dan wawancara yang diperoleh, dikelompokkan menurut jenisnya dan ditambah dengan keterangan yang sifatnya mendukung dalam menjelaskan hasil penelitian. Berdasarkan data yang didapatkan keadaan sampah di pasar lama lubuk basung tidak bersih antaranya yaitu keadaan tempat penampungan sampah sementara yang tidak bersih dan selalu berserakan di sekitar bak sampah, keadaan jalanan yang banyak sampah bertebaran, kebiasaan pedagang yang menumpuk sampah di sudut pasar dan kebiasaan masyarakat yang membuang sampah sembarang yang telah menjadi budaya di masyarakat di sekitar pasar lama lubuk basung.

Kata kunci: Persepsi, Masyarakat, Sampah, Pasar.

Abstract

This study aims to determine the public's perception of waste in the Old Market Lubuk Basung, Lubuk Basung District. The method used in this research is descriptive qualitative method. The research informants are the people around the old market of Lubuk Basung and the government of Nagari Lubuk Basung, and the data used are secondary data and primary data. The data analysis used in writing is descriptive qualitative that is describing the results of observations and interviews obtained, grouped by type and added with supporting information in explaining the results of the study. Based on the data obtained, the condition of the garbage in the old market of Lubuk Bausung was not clean, including the condition of temporary garbage shelters that were not clean and always scattered around the garbage bins, the condition of the streets with a lot of garbage scattered, the habits of traders who piled up garbage in the corners of the market and the habits of the people who Dispose of any garbage that has become a culture in the community around the old Lubuk Basung market.

Keywords: Perception, Society, Garbage, Market.

¹Mahasiswa Departemen Geografi Universitas Negeri Padang

¹Dosen Departemen Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang

PENDAHULUAN

Orang pada umumnya mengharapkan kenyamanan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu cara untuk merasa nyaman adalah dengan menjaga lingkungan agar tetap sehat dan bersih. Menjalani hidup sehat memerlukan pertimbangan banyak faktor, termasuk faktor lingkungan.

Salah satu kasus lingkungan yang hampir tiap hari terjadi merupakan kasus sampah. Sampah merupakan limbah kegiatan manusia, dan segala kegiatan manusia pasti menghasilkan buangan atau sampah. Jumlah sampah yang dihasilkan biasanya sebanding dengan konsumsi komoditas atau bahan yang digunakan sehari-hari.

Peningkatan jumlah sampah biasanya terkait dengan pertumbuhan penduduk, peningkatan intensitas aktivitas sehari-hari, kemajuan teknologi terutama perubahan sistem pengemasan produk, gaya hidup masyarakat yang cenderung cepat dan pragmatis dalam memilih. Juga dipengaruhi oleh faktor semakin banyak sampah yang diolah, semakin beragam, dan semakin tidak dapat terurai.

Menurut UU RI No.18 Tahun 2008, sampah Merupakan limbah padat dari kegiatan yang dilakukan manusia atau proses alam. Menurut

Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2010, sampah merupakan sampah padat yang dihasilkan oleh kehidupan sehari-hari manusia dan proses alam, seperti sampah domestik dan limbah domestik sejenis. Pengelolaan sampah kini menjadi tindakan yang terstruktur, komprehensif dan berkelanjutan yang melibatkan perencanaan, penyusutan dan pembuangan sampah.

Berdasarkan data dari Hornweg dan Bhada, Limbah Buangan dari kota-kota di seluruh dunia dapat memproduksi sekitar 1,3 miliar ton limbah padat pertahunnya. Jumlah limbah ini juga diprediksi akan bertambah menjadi 2,2 miliar ton pada tahun 2025. Ini diprediksikan akan lebih dari dua kali lipat tempat pembuangan negara-negara berpenghasilan rendah selama 20 tahun ke depan

Indonesia termasuk dalam salah satu negara berkembang yang berpenghasilan rendah yang memiliki jumlah penduduk kurang lebih 261.115.456 jiwa, dan diperkirakan jumlah penduduk Indonesia akan semakin padat di tahun-tahun mendatang. Dengan pertumbuhan penduduk, hal ini berjalan seiring dengan peningkatan volume sampah dan peningkatan volume sampah. Pada 2016, jumlah sampah diperkirakan

mencapai 65,2 juta ton per tahun. Pada tahun 2017, Pulau Jawa menghasilkan sampah per hari sebanyak 9.896,78 m³ di Surabaya dan 7.164,53 m³ sampah di Jakarta, jumlah sampah yang besar per hari (BPS, 2018).

Pasar tradisional merupakan penyumbang sampah terbesar dalam kehidupan sehari-hari. Pasar tradisional adalah tempat yang ekonomis bagi sebagian besar masyarakat di perkotaan. Aktivitas jual beli sehari-hari antara pedagang, wisatawan dan pembeli secara tidak langsung menciptakan sampah di pasar. Limbah pasar umum dicirikan oleh volume yang besar, kadar air yang tinggi, dan penguraian yang mudah. Sehingga pengurangan sampah pasar perlu dilakukan dengan baik. Selain sifat sampahnya, pasar perlu ditempatkan di kawasan yang strategis agar masyarakat dan masyarakat sekitar dapat merasakan keberhasilan pengelolaan sampah yang baik dan benar.

(Faturachman Alputra Sudirman dan Phradiansah, 2019). Hampir sekitar 12,6 juta pedagang menggantungkan mata pencarian pada aktifitas pasar yang ada di seluruh Indonesia dari total yang diperkirakan 13.450 pasar. Hal ini menjadi atensi serius bagi pedagang, pemangku pasar, dan masyarakat umum, karena

tumpukan sampah yang kita hasilkan setiap hari berbahaya bagi kesehatan dan kebersihan serta mencemari lingkungan.

Pasar lama Lubuk Basung merupakan pasar tradisional yang ada di Lubuk Basung. Pasar ini menjadi tempat untuk bertumpu hidup bagi masyarakat Lubuk Basung, kebanyakan masyarakat Lubuk basung menggantungkan hidup mereka sebagai pedagang di pasar usang Lubuk basung, kebanyakan masyarakat Lubuk Basung membawa barang dagangan mereka ke pasar lama Lubuk Basung dan menjualnya disana, selain pedagang dari Lubuk Basung, pasar lama Lubuk Basung juga didatangi oleh pedagang dari luar daerah seperti dari Pariaman, Tiku, dan Maninjau.

Namun di Pasar Lama Lubuk Basung membuang sampah sembarangan sudah menjadi budaya para pedagang dan pengunjung, diperparah oleh para pelaku usaha dan pedagang yang abai terhadap kebersihan pasar. Pewadahan yang digunakan pedagang di setiap toko atau lapak, terlihat seperti asal-asalan saja atau wadah yang digunakan dan tidak memenuhi standar yang berarti tidak akan bocor dan berbau. Tempat sampah atau wadah yang digunakan

pedagang biasanya terbuat dari keranjang bambu, plastik, dan karung.

Pengelola pasar lama Lubuk Basung telah membuat kebijakan penyediaan bak sampah atau (TPS), namun pembeli dan pedagang kurang memperhatikan kebersihan dengan membuang sampah tidak pada tempatnya dan berserakan di mana-mana, prasarana yang dibangun di pasar lama Lubuk Basung terlihat kumuh sehingga mempengaruhi kebersihan lingkungan dan kesehatan lingkungan pasar. Ketidakpedulian pedagang Lubuk Basung dan pengunjung pasar menyebabkan penurunan atau penurunan minat beli masyarakat.

Pasar lama lubuk basung merupakan menjadi tempat untuk bertumpu hidup bagi masyarakat Lubuk Basung, tidak hanya sebagai tempat berdagang tetapi sebagai tempat mencari kebutuhan sehari-hari bagi masyarakat lubuk basung. karena keberadaan pasar sangat penting bagi masyarakat dan pedagang tentunya penelitian ini diharapkan bisa merubah pola pikir masyarakat terhadap bagaimana kebersihan pasar agar lebih baik.

Kajian tentang persepsi masyarakat cukup penting karena dengan menyadari bahwa persepsi tersebut dapat membantu mengatasi

bahkan mengatasi dampak yang akan ditimbulkan. Orang cenderung menolak sesuatu ketika mereka memiliki persepsi negatif tentangnya. Sebaliknya, persepsi positif meningkatkan kemungkinan seseorang akan membenarkan atau mendukung objek tersebut (Wangke, 2010).

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka dilakukan penelitian dengan judul 'Persepsi Masyarakat Terhadap Sampah di Pasar Lama Lubuk Basung, Kecamatan Lubuk Basung.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini tergolong deskriptif kualitatif. Pada penelitian kualitatif memiliki fokus rumusan masalah bersifat sementara dan setelah peneliti memasuki lapangan, Sugiyoni (2018:210).

Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang menggambarkan atau subjek penelitian berlandaskan peristiwa yang terjadi atau sebagaimana, Nawawi dan Martini (1996).

Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan semua fakta atau kondisi yang ada, yaitu fakta menurut apa adanya pada saat penelitian yang dilakukan, Mukhtar (2013).

Penelitian ini akan dilakukan di pasar Lama Lubuk Basung, Jorong VII Pasar Lubuk basung, Nagari Lubuk Basung, Kecamatan Lubuk Basung, Penelitian akan dilakukan pada bulan Oktober 2021.

Jenis data yang akan digunakan dalam penelitian ini yakni, Data primer merupakan data yang akan dikumpulkan serta diolah langsung oleh peneliti dari objek penelitian. Data sekunder yakni data yang diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian, dimana data ini didapat dari instansi, maupun organisasi yang ada.

Data yang masih akan dicari oleh peneliti nantinya di lapangan berkaitan dengan objek penelitian seperti data wawancara dan interview dari responden penelitian nantinya akan dijadikan sumber data primer. Sementara untuk data sekunder didapatkan dari instansi terkait berupa publikasi publik berkaitan dengan penelitian ini.

Teknik analisi data yang digunakan :

1).Pengumpulan Data, Penulis memperoleh data-data dari hasil wawancara dan interview langsung dari masyarakat Nagari lubuk basung Kabupaten agam.

2).Reduksi Data, Mereduksi data berarti merangkum poin-poin

utama, memilih poin-poin utama, dan memusatkan pada poin-poin utama. Data yang direduksi memberi gambar yang lebih akurat dan membantu peneliti mengumpulkan data yang tepat dan akurat. Data diperoleh dari wawancara dan observasi terfokus pada persepsi masyarakat terhadap sampah di pasar lama di Kecamatan Lubuk Basung.

3).Penyajian Data, Penyajian data dalam penelitian kualitatif bersifat deskriptif. Dengan memanfaatkan sebaik-baiknya informasi yang diperoleh di situs dan disajikan dalam bentuk teks, tanpa teknologi atau tambahan apa pun yang tidak sesuai dengan kejadian yang ada. Tujuannya agar dapat menampilkan hasil yang direduksi dengan benar sesuai dengan kondisi sebenarnya di lapangan.

4).Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi, Seluruh data persepsi masyarakat terhadap sampah di Pasar Lama Lubuk Basung Kecamatan Lubuk Basung, dikumpulkan dan dihubungkan dengan teori yang sesuai dengan pertanyaan penelitian oleh karena itu kesimpulan yang tepat ditarik. Pemahaman juga dapat diperoleh dengan mengacu pada struktur pemikiran dan teori-teori yang relevan dengan penelitian untuk

menarik kesimpulan yang tepat sesuai dengan tujuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kecamatan Lubuk Basung adalah satu dari 16 kecamatan yang ada di Kabupaten Agam. Luas wilayahnya 33.226 hektar, sekitar 6,33% dari luas wilayah Kabupaten Agam. Pada ketinggian rata-rata 102 meter di atas permukaan laut, kabupaten ini mencapai suhu maksimum 32°C dan suhu minimum 25°C. Kecamatan Lubuk Basung ini memiliki lima Nagari, Nagari-Nagari yaitu Nagari Lubuk Basun, Nagari Geragahan, Nagari Kampung Pinang, Nagari Kampung Tengah dan Nagari Mangopoh.

Kegiatan ekonomi Masyarakat yang tinggal di nagari lubuk basung memiliki sangat beragam dan bergerak di berbagai sektor seperti sektor wiraswasta, pertanian, Perikanan, dan aparatur sipil negara. Lokasi penelitian yang dialiri oleh 3 buah sungai dan di dukung dengan tanah yang subur membuat sebagian besar masyarakat bermata pencarian sebagai petani.

Presepsi masyarakat terhadap sampah di pasar lama lubuk basung kecamatan lubuk basung.

Pengangkutan sampah, tahapan pengangkutan sampah langsung dari

TPS (Tempat penampungan sampah sementara) dari pasar lama Lubuk Basung ke TPA (Tempat Pembuangan Akhir). (Standar Nasional Indonesia 2002) untuk mengangkut sampah yang ada di (TPS) ke tempat pembuangan akhir (TPA) digunakan Dump truck. Pola pengangkutan menggunakan sistem pengumpulan langsung, kendaraan dari pool ke (TPS) di pasar lama Lubuk Basung. Pekerja memindahkan sampah secara manual ke truk, yang dibawa ke TPA jika sudah penuh. tidak ada pemilahan sampah yang dilakukan, karena sampah yang ada di pasar didominasi sampah organik.

Pengeluaran pajak daerah tambahan sebagai pembayaran atas jasa atau izin tertentu yang diberikan atau dikeluarkan oleh pemerintah daerah kepada orang pribadi atau kelompok, sesuai dengan UU Pajak Daerah dan Retribusi Daerah. Retribusi sampah menjadi motor penggerak kelancaran pengelolaan sampah di pasar tradisional. Sistem pengelolaan sampah di Indonesia sebagian besar dibiayai sendiri, termasuk pendirian perusahaan lokal.

Pasar Lama Lubuk Basung setiap pedagang yang berjualan di kios atau toko akan dipungut biaya sekitar Rp.15000 per bulan yang sebagai uang retribusi atau kebersihan. Uang

kebersihan yang dimaksud untuk gaji petugas kebersihan pasar lama lubuk basung yang berjumlah tiga orang, dan operasional lainnya. Lain halnya dengan yang berjualan di bahu jalan dan di lapak pasar dikenakan uang retribusi sebesar Rp.2000 per hari.

Tingkah laku adalah tingkah laku dan reaksi seseorang terhadap lingkungannya. Ini berarti bahwa perilaku baru terjadi ketika sesuatu diperlukan untuk menimbulkan respons yang disebut stimulus. Kebudayaan berasal dari kata sansekerta buddhayh, yang merupakan bentuk jamak dari buddhi (akal atau akal), yang diartikan sebagai segala sesuatu yang berhubungan dengan akal dan budi manusia. Kebudayaan adalah keseluruhan sistem gagasan, tindakan, dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan bermasyarakat, yang menjadi milik manusia melalui pembelajaran (koentjaraningrat).

Kebudayaan sangat erat kaitannya dengan karakteristik masyarakat setempat. Di Sumatera Barat, karakter masyarakat mengandung nilai-nilai Pancasila dan ABS-SBK (Adat Basandi Syara', Syara' Basandi Kitabullah). ABS-SBK sendiri terdiri dari nilai-nilai agama (Islam) dan budaya (Minangkabau). Nilai-nilai ABS-SBK tersebut merupakan perkembangan sekaligus

ciri dari pola pengajaran aksara versi Sumatera Barat yang bersumber dari nilai-nilai aksara kerakyatan Islam, dan nilai-nilai budaya Minangkabau telah lama tumbuh dan berkembang di masyarakat.

Akan tetapi, menurunnya kebersihan dan kesehatan lingkungan merupakan akibat dari merosotnya nilai budaya Minangkabau, yaitu kearifan lokal di masyarakat. Perilaku membuang sampah sudah menjadi budaya para pedagang dan pengunjung Pasar Lama Lubuk Basung. Hal ini diperparah oleh para pelaku usaha dan pedagang yang tidak sadar akan kebersihan pasar dan ini sudah menjadi kebiasaan para pedagang.

Pedagang menyediakan wadah atau menyediakan tempat sampah di setiap kios, tetapi wadah ini tampaknya asal-asalan. Wadah yang digunakan tidak sesuai dengan standar. Ini berarti tidak ada kebocoran dan tidak berbau. Wadah yang digunakan oleh para pedagang ini biasanya terbuat dari plastik, Karung dan keranjang bambu. Wadah yang disediakan tidak sesuai dengan limbah yang dihasilkan oleh Pedagang sendiri, sehingga banyak wadah yang penuh dan tidak mampu menampung limbah. Akibatnya wadah yang disediakan kepenuhan sampah yang mengakibatkan sampah tececer apalagi

ketika proses pembuangan ke TPS. Hal ini tentu menjadi salah satu penyebab

Sampah menjadi masalah yang sulit dipecahkan tanpa pengelolaan yang baik. Persoalan sampah tentu menjadi tantangan dan tanggung jawab bersama para pihak, pengelola pasar Lubuk Basung, pemerintah daerah, atau pembeli dan pelaku ekonomi, dalam hal ini pedagang. Ketika manajemen menetapkan kebijakan seperti memiliki petugas kebersihan dan mendirikan Tempat Penampungan Sampah sementara (TPS), dan pembeli dan pedagang menjaga kebersihan dengan membuang sampah pada tempatnya, agar sampah tidak berserakan dimana-mana. Infrastruktur seperti pasar yang dibangun dengan sedemikian rupa akan terlihat kumuh jika perilaku pedagang di sekitar pasar masih kurang bijak dalam membuang sampah.

SIMPULAN

Berpedoman pada tujuan khusus dan pembahasan pada bagian terdahulu maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Masyarakat memiliki persepsi yang beragam persepsi negatif terhadap sampah di pasar lama lubuk basung dikemukakan karena masyarakat merasa terganggu dengan keadaan bak sampah atau TPS yang

banyaknya sampah yang tercecer dipasar lama lubuk basung.

tidak bersih, sampah berserakan di jalan dan kebiasaan pedagang yang menumpuk sampah di sudut pasar. Sementara itu masyarakat juga memiliki persepsi positif terhadap sampah di pasar lama lubuk basung dikarenakan keadaan sampah di pasar lama lubuk basung yang kurang bersih sudah hal yang biasa terjadi di setiap pasar tradisional.

SARAN

1. melihat kondisi sampah di pasar lama lubuk basung sebaiknya pihak pengelola pasar dan pedagang harus lebih memperhatikan kondisi bak sampah atau TPS di pasar lama lubuk basung

2. sementara itu perlunya penambahan tempat bak sampah atau TPS di pasar lama lubuk basung di sisi hulu pasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Bhadda-Tata, P., & Hoornweg, D. (2016). Limbahpadat dan perubahan iklim. Dalam *Keadaan Dunia* (hlm. 239-255). Island Press, Washington, DC.
- Sudirman, FA, & Phradiansah, P. (2019). Tinjauan implementasi pembangunan berkelanjutan: pengelolaan sampah kota kendari. *Sospol: Jurnal Sosial Politik*, 5 (2), 291-305.
- Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 18 Tahun 2008
- Wangke, W. M. (2010). Persepsi Masyarakat Terhadap Kegiatan Pengembangan Lapangan Uap dan PLTP Unit 5 dan 6 PT Pertamina Geothermal Energy. *AGRI SOSIOEKONOMI*, 6 (3), 39-44.